BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kehidupan merupakan aktivitas sosial yang di dalamnya terdapat proses interaksi antara individu yang satu dan individu yang lain. Interaksi yang dilakukan bisa dalam bentuk perbincangan atau komunikasi, tindakan, dan lain sebagainya. Interaksi yang sering dilakukan manusia adalah komunikasi, yakni proses penyampaian dan pertukaran pesan. Pada dasarnya komunikasi dilakukan sejak manusia tersebut terlahir dan terus berjalan seiring dengan kehidupan manusia.

Dalam sebuah kelompok komunitas atau organisasi, komunitas merupakan komponen yang sangat penting. Disini komunikasi berperan dan menjelaskan kebersamaan itu. Oleh karena itu, komunitas atau kelompok organisasi dalam proses komunikasinya juga berbagi bentuk–bentuk komunikasi yang berkaitan dengan seni, budaya, agama dan bahasa. Masing-masing bentuk tersebut mengandung dan menyampaikan gagasan sikap, perspektif dan andangan yang mengakar kuat dalam sejarah komunitas atau kelompok organisasi tersebut.

Olahraga futsal juga merupakan salah satu bentuk kelompok karna olahraga ini dimaikan lebih dari satu orang, tentu saja dengan melibatkan lebih dari dua orang kita sudah dapat mengatakan itu sebagai kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok juga memiliki tujuan-tujuan yang diperjuangkan bersama, sehingga kehadiran setiap orang dalam kelompok diikuti dengan tujuan-tujuan pribadinya. Dengan demikian, kelompok memiliki tujuan utama, yaitu tujuan masing-masing pribadi dalam kelompok dan tujuan kelompok itu sendiri.[1]

Minimnya lahan untuk sebuah lapangan sepak bola membuat para penggemar olahraga ini pun mulai kesulitan mengepresikan minatnya. Seiring dengan hal tersebut saat ini muncul olahraga dalam ruangan, yaitu olahraga futsal. Futsal (futbol sala dalam bahasa Spanyol berarti sepak bola dalam ruangan) merupakan permaianan sepakbola yang dilakukan didalam ruangan. Dalam beberapa waktu terakhir ini, futsal sangat marak di Indonesia, baik di kota-kota besar maupun di daerah. Permainan ini sendiri dilakukan oleh setiap tim berbeda dengan sepakbola konvensional yang permainnya berjumlah sebelas orang setiap tim. Ukuran lapangan dan ukuran bolanya pun lebih kecil dibandingkan ukuran yang digunakan dalam lapangan rumput.[2]

Tidak seperti sejarah munculnya sepakbola yang hingga sekarang masih menjadi perdebatan di kalangan negara-negara di dunia tentang siapa dan dimana sepakbola pertama sekali diciptakan. Futsal mempunyai sejarah yang lebih jelas dan terang benderang. Adalah Juan Carlos Ceriani,

[1] Burhan Bungin. 2006, Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi dimasyarakat. (Jakarta: Kencana Perdana Grup) hal. 267-268
[2] Justinus Laksana. 2011, Taktik dan Strategi Futsal Modern. (Jakarta: Penebar Swadaya Grup) hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang yang berkebangsaan Argentinanamun menetap di uruguay lah yang diakui sebagai pencipta permainan olahraga futsal. [3]

Saat ini olahraga futsal merupakan sebuah olahraga yang mulai banyak di gemari oleh banyak kalangan masyarakat. Siapa pun dapat memainkan olahraga ini. Futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer dan di gemari oleh sebagian besar lapisan masyarakat di seluruh penjuru dunia. Olahraga ini semakin di minati oleh banyak orang karena dapat dinikmati serta di mainkan oleh anak-anak dan orang dewasa. Perkembangan olahraga pada akhir-akhir ini semakin pesat, khususnya pada olahraga futsal dimana olahraga ini telah meluas ke seluruh lapisan masyarakat di Indonesia. Respon masyarakat terhadap olahraga futsal sangat besar. Hampir disemua kota besar di Indonesia terkena demam futsal. Bahkan futsal menjadi gaya hidup dan olahraga masyarakat perkotaan. Penyewaan lapangan futsal hampir tidak pernah sepi dari pengunjung. Bahkan ada beberapa tempat futsal yang buka 24-jam, disebabakan banyaknya permintaan dari penggemar olahraga ini.

Berbagai alasan dan tujuan orang untuk menggeluti olahraga ini, ada yang hanya sebagai olahraga rekreasi, untuk meningkatkan kebugaran jasmani bahkan sampai pada tujuan untuk mencapai prestasi dan mengharumkan nama bangsa. Hingga sekarang permainan futsal terus berkembang dengan pesat dan semakin banyak orang yang memainkan olahraga ini hingga ke berbagai dunia. Salah satu tujuan orang menggeluti

[3] Muhammad Asriady Mulyono. 2014, Buku Pintar Panduan Futsal. (Jakarta: Laskar Aksara) hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

olahraga futsal adalah untuk mencapai prestasi dan mengharumkan nama bangsa. Jika dilihat dari tujuan untuk tersebut maka diperlukan persiapan baik secara fisik, tehnik, taktik, maupun keadaan psikologis yang baik. Selain itu juga diperlukan faktor-faktor pendukung lainnya guna mencapai tujuan tersebut seperti alat dan fasilitas, sarana dan prasarana, pengorganisasian, sumber dana dan lain sebagainya. Namun pada prakteknya masih banyak masyarakat yang mempersiapkan dari segi fisik, tehnik, taktik saja dan kurang memperhatikan aspek psikologis.

Di Surabaya sendiri perkembangan futsal cukup pesat, bahkan bisa dikatakan cukup populer. Hal tersebut terlihat dari banyaknya lapangan-lapangan futsal serta turnamen-turnamen yang diselenggarakan sesuai kategorinya. Tidak mau ketinggalan dengan perkembangan futsal yang ada sekarang ini, di UIN Sunan Ampel sendiri terdapat tim futsal yang cukup kuat yang mampu bersaing dikalangan mahasiswa maupun kategori umum. Tim futsal ini berisi mahasiswa-mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Cukup banyak prestasi yang mereka dapatkan, baik mewakili kampus maupun di turnamen-turnamen kategori umum lainnya.

Tentu kesuksesan yang diraih oleh tim futsal UINSA tidak datang begitu saja, butuh latihan dan kerja keras serta kekompakan tim. Namun di luar semua itu pastilah ada seorang pelatih yang dapat menjadikan seperti itu. Pelatih sangat berpengaruh terhadap visi bermain sebuah tim. Futsal adalah permainan yang cepat dan dinamis. Dari segi lapangan yang relatif kecil, hampir tidak ada ruangan untuk membuat kesalahan. Oleh karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu, diperlukan kerjasama antar pemain.[4] Dalam setiap olahraga tim tentunya untuk mencapai kerjasama yang baik dibutuhkan komunikasi antar pemain dan pemain maupun pemain dan pelatih. Pelatih menghadapi pribadi dengan semua aspek tingkah laku yang nampak dalam kegiatan olahraga. Pribadi dengan semua aspeknya akan diubah, diarahkan, dibiasakan, diperkuat, baik segi fisik, teknik maupun mental (psikis) nya.[5] Proses kepelatihan olahraga harus ditangani oleh orang yang ahli dibidangnya, karena untuk dapat melatih secara benar seorang pelatih harus dapat menentukan dosis atau beban latihan yang sesuai dengan kebutuhan atlet secara individual. Pelatih adalah merupakan suatu sebutan yang memancarkan rasa hormat, respek, status, tanggung jawab. Sebutan pelatih seringkali bisa berlanjut meskipun tugas sebagai pelatih sudah usai. Sekali kita pelatih, selamanya kita adalah pelatih bagi atlet kita, bagi masyarakat. [6]

Sudah tidak dapat dipungkiri bahwa komunikasi merupakan komponen penunjang penampilan dan keberhasilan latihan. Komunikasi adalah jembatan penyatu antara pelatih dan atlet. Tujuan sebuah latihan disampaikan menggunakan komunikasi, seperti perintah, larangan, aba-aba, maupun kritik, dan saran dalam evaluasi. Latihan tidak akan berjalan tanpa adanya komponen komunikasi seperti bahasa, suara, gerakan tubuh, gerakan muka, simbol maupun kata. Perintah mengerjakan sesuatu tidak

[4] Justinus Laksana. 2011, Taktik dan Strategi Futsal Modern. (Jakarta: Penebar Swadaya Grup) hal. 7
[5] Singgih D. Gunarsah. 1994, Psikologi Olahraga. (Jakarta: BPK-GM) hal. 5
[6] Jurnal media ilmu keolahragaan Indonesia "Pelatih dalam membentuk karakter atlet" (journal.unnes.ac.id) hal. 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mungkin akan sampai kepada atletnya jika seorang atlet tidak mengerti bahasa yang digunakan seorang pelatih. Pesan yang disampaikan pelatih juga akan terasa datar dan kurang apabila disampaikan tidak menggunakan tambahan gerakan tubuh serta mimik wajah. Begitu berartinya sebuah komunikasi, yang sering sekali di lupakan bahwa komunikasi itu begitu penting.

Seorang pelatih dalam menjalankan profesinya memerlukan falsafah, karena falsafah dapat sebagai pegangan dalam melakukan tugasnya. Kalau berbicara tentang falsafah pelatih, kita bicara mengenai suatu perangkat sikap (*attitudes)* atau prinsip-prinsip dasar yang menentukan tabiat dan perilaku pelatih di dalam situasi-situasi praktek. Falsafah pelatih adalah "menanamkan kepribadian yang baik dan perilaku etis" pada atletnya (Thompson, 19949).[7] Maka pengaruh sangatlah kuat terhadap pembangunan mental, motivasi, maupun karakter permainan sebuah tim.Pendekatan personal pelatih terhadap pemain atau atlet sangat penting, karna akan menimbulkan sebuah komunikasi yang efektif.Dalam situasi komunikasi seperti ini, yang terlibat atau yang menjadi pelaku komunikasi hanyalah dua orang atau lebih.

Dalam suatu kelompok tentunya komunikasi memegang sebuah peran penting dalam memepersatukan ide-ide maupun strategi yang dimiliki pelatih maupun pemain. Komunikasi dinilai efektif, bila rangsangan yang disampaikan dan yang dimaksud oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami

[7]*Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh penerima.[8] Anggota-anggota kelompok bekerja sama untuk mencapai dua tujuan melaksanakan tugas kelompok dan memelihara morel anggota-anggotanya. Tujuan pertama diukur dari hasil kerja kelompokdisebut prestasi (performance). Tujuan kedua diketahui dari tingkat kepuasan (satisfaction)[9]

Tidak jauh berbeda dengan sepak bola, tujuan dari olahraga futsal adalah memasukan bola kedalam gawang. Kolektivitas tinggi akan mengangkat prestasi. Siapa yang mencetak gol sama sekali tidak penting, yang penting adalah gol yang tercetak. Menang dan kalah itu terjadi di seluruh olahraga. Tidak ada pemain yang paling berjasa dalam satu tim, yang ada adalah tim yang baik akan menjadikan seorang pemain menjadi bintang. Dalam mencapai semua tujuan itu tentunya ada berbagai cara maupun stratergi, seperti olahraga tim lainnya. Dalam sebuah tim untuk memperoleh sebuah tujuan yang sama, maka diperlukan sebuah hubungan kerjasama serta komunikasi yang terbentuk dari seluruh bagian tim. Pelatih dan pemain merupakan bagian dalam tim futsal. Dalam penyampaian strategi maupun sistem permain, seorang pelatih menggunakan komunikasi untuk menyampaikan apa yang dimaksudkan kepada pemainnya. Tentunya setiap pelatih memiliki gaya berkomunikasi dan karakter yang berbeda dalam menangani sebuah tim futsal. Dari hal tersebut peniliti ingin mengetahui sejauh mana dan sebesar apa peran seorang pelatih bagi sebuah tim.

[8] Harry Susanto. 2010, Komunikasi Manusia Esensi dan Aplikasi dalam dinamika sosial politik. (Jakarta: Mitra Wacana Media) hal. 14
[9] Jalaluddin Rakhmat. 1991, Psikologi Komunikasi. (Bandung: Rosdakarya) hal. 160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Dalam Penelitian perlu dirumuskan menegenai hal apa yang ingin diungkapkan dalam pembahasannya. Hal ini untuk menentukan arah dari kajian yang akan dibuat serta tujuan akhir yang nantinya ingin dicapai. Pada penelitian ini, peneliti berusaha merumuskan focus penelitian antara lain sebagai berikut :

Bagaiman Gaya komunikasi pelatih tim futsal UIN Surabaya dalam membentuk karakter tim?

C. Tujuan Peneltian

Sehubungan dengan dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk :

Mendeskripsikan gayakomunikasi pelatih tim futsal UIN Surabaya dalam membentuk karakter tim

D. Manfaat Penelitian

Sebuah kajian teoritis diharapkan mampu memeberikan sumbangsih positif dalam upaya pengkajian yang dilakukan. Dari penelitian yang telah memiliki tujuan seperti disebut di atas, diharapkan akan memiliki manfaat:

A. Praktis:

1. Untuk diri sendiri: memberikan pengetahuan mengenai gaya komunikasi perlatih futsal dalam membentuk karakter tim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk tim futsal UIN Surabaya: memberikan gambaran tentang komunikasi tim, pembentukan karakter tim dan sebagai bahan evaluasi maupun pemantapan latihan

B. Teoritis:

Untuk menambah wawasan pengetahuan ilmu komunikasi, khususnya komunikasi dalam olahraga futsal. Tentang bagaimana gaya komunikasi pelatih terhadap individu pemain dan pembentukan karakter sebuah tim.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1

Nama Peneliti	Agung Jenin Yunafianto
Jenis Karya	Thesis
Tahun	2013
Metode Penelitian	Deskriptif Kualitatif
Hasil Temuan Penelitian	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif terjadi dalam Tim Futsal M-Pro antara pelatih dan pemain dapat memudahkan pelatih untuk membangun motivasi para pemain untuk dapat berprestasi.
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal yang terjadi antara pelatih dan pemain Tim Futsal M-Pro dalam membangun motivasi terhadap sebuah prestasi tim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan	Kajian dalam penelitian ini akan lebih difokuskan pada komunikasi pelatih kepada tim dan gaya komunikasi atau pembawaan pelatih dalam membentuk karakter sebuah tim. Sedangkan peneltian sebelumnya ditujukan untuk memotivasi dalam meraih prestasi.

F. Definisi Konsep

Dalam setiap penelitian, tentunya ada sebuah konsep yang disusun sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Konsep merupakan abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan hal-hal khusus, namun setelah pengertiannya dibatasi secara khusus sehingga dapat diamati bahwa konsep terssebut berubah menjadi konstruk.dengan kata lain konstruk adalah konsep yang dapat diamatai dan diukur. Mengukur konsep yang abstrak menjadi konstruk yang diamati dan diukur disebut operasionalisasi.

1. Gaya Komunikasi

   Gaya komunikasi adalah gaya atau pembawaan seseorang saat berbicara maupun berkomunikasi dengan orang lain. Gaya komunikasi juga merupakan perilaku pribadi terspesialisai yang digunakandalam situasi dan kondisi tertentu. Tentu saja dalam keseharian kita dihadapkan dengan berbagai situsasi dan kondisi yang berbeda. Dengan hal tersebut maka cara atau gaya komunikasi kita akan berbeda pula.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gaya komunikasi (communication style) didefinisikan sebagai seperangkat perilaku antarpribadi yang terspesialisasi digunakan dalam suatu situasi tertentu (a specialized set of intexpersonal behaviors that are used in a given situation). Gaya komunikasi merupakan cara penyampaian dan gaya bahasa yang baik. Gaya yang dimaksud sendiri dapat bertipe verbal yang berupa kata-kata atau nonverbal berupa vokalik, bahasa badan, penggunaan waktu, dan penggunaan ruang dan jarak.[10] Didalam gaya komunikasi juga terdapat gaya berbicara dan gaya berpenampilan, karna hal tersebut merupak hal-hal non verbal yang mempengaruhi gaya komunikasi. Gaya berbicara adalah gaya dalam penyampain pesan dan gaya berpenampilan adalah penampilan seseorang saat menyampaikan pesan.

2. Pelatih

Pelatih adalah seorang yang memberikan hal baru namun tidak hanya secara teori namun dengan praktek dan aplikasi. Pelatih dalam hal ini lekat dengan olahraga.

Kepelatihan merupakan suatu konsep yang dijalankan sebagai usaha pembinaan sumber daya yang dimiliki oleh manusia bertujuan untuk mencapai prestasi opitimal khusunya dalam bidang olahraga. Pelatih merupakan orang yang memberikan tuntunan atau pendidikan suatu cabang olahraga yang bertujuan membuat atlet tersebut mampu mencapai kemampuan maksimal.[11]

3. Karakter Tim

[10] Widjaja H.A.W, 2000, Ilmu Komunikasi Pengantar Studi, (Jakarta: PT.Rineka Cipta,) hal. 57
[11] Muhammad Asriady Mulyono. 2014, Buku Pintar Panduan Futsal. (Jakarta: Laskar Aksara) hal. 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam futsal tentunya setiap tim memiliki karakter atau cara bermain yang berbeda. Karakter merupakan ciri khas dari suatu tim futsal. Karakter di setiap tim berbeda, mulai tim yang berkarakter bermain futsal indah sampai dengan yang berkarakter keras. Hal tersebut terbentuk dari proses hasil latihan yang mereka terapkan sehingga terbentuk sebuah karakter permainan tim futsal. Karakter dapat bermacam-macam, misal karakter disiplin, karakter keras, karakter permainan indah, karakter pelan maupun karakter lainnya. Karakter sebuah tim akan menentukan arah dan tujuan tim tersebut.[12]

G. Kerangka Pikir Penelitian

Gambar 1.1 Kerangka Pikir

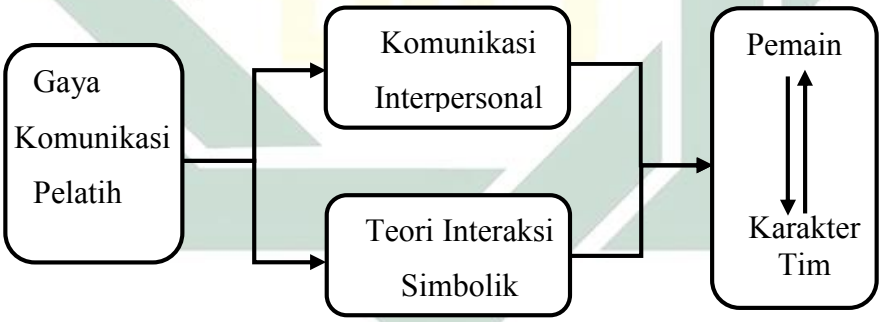

Langkah awal penelitian gaya komunikasi pelatih dalam membentuk karakter tim futsal UIN Surabaya dimulai dengan ikut dalam proses latihan futsal UIN Surabaya. Tim futsal UIN Surabaya sendiri adalah salah cabang olahraga yang dinaungi oleh Unit Kegiatan Olahraga (UKOR) yang merupakan UKM Universitas yang menangani bidang olahraga. Tim futsal UIN Surabaya sendiri selalu menghasilkan pemain-

[12] *Ibid* hal. 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemain dari generasi yang berbeda. Tim futsal UIN Surabaya saat ini dinakodahi dengan pelatih sangat kaya akan pengalaman, “coach saidong”.

Dalam penelitian ini peneliti akan secara langsung mengikuti maupun meyaksikan proses komunikasi dan proses latihan tim futsal tersebut. Selain hal tersebut akan juga melakukan proses wawancara terbuka terhadap subjek terkait.

Teori komunikasi Interpersonal dan teori interaksi simbolik dalam penelitian ini digunakan mengingat futsal merupakan olahraga beregu yang berada dalam satu tim, di pimpin oleh seorang pelatih dan memiliki tujuan bersama. Di dalamnya tentu hubungan komunikasi interpersonal tiap pemain dan pemain maupun pemain dan pelatih sangat erat. Selain itu pendekatan menggunakan teori interaksi simbolis juga digunakan dalam penelitian ini.

Teori interksai simbolik membahas tentang interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol. Simbol-simbol yang digunakan adalah simbol signifikan seperti bahasa. Dengan menggunakan simbol-simbol tersebut akan menghasilkan suatu makna yang akhirnya bisa dimengerti orang lain. Asumsi dasar dari teori ini adalah pikiran, diri, dan masyarakat.

Teori ini juga merupakan jembatan penghubung antara teori yang berfokus pada individu dan teori yang berfokus pada kekuatan sosial. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh simbol yang diberikan oleh orang lain, demikian pula perilaku orang tersebut. Melalui pemberian isyarat berupa simbol, maka kita dapat mengutarakan perasaan, pikiran, maksud,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sebaliknya dengan cara membaca simbol yang ditampilkan oleh orang lain. Dalam pengkajian berkomunikasi menggunakan teori interaksionalisme simbolik yang berpandangan bahwa kehidupan sosial merupakan suatu proses dari interaksi yang membangun, memelihara dan mengubah kebiasaan-kebiasaan. Termasuk di dalamnya adalah bahasa dan simbol-simbol. Komunikasi merupakan penyambung antar anggota dimana mereka akan menjauhkan dari hal-hal yang menyebabkan kerusakan dalam anggota tersebut. Esensinya adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Perspektif ini berupaya untuk memahami perilaku manusia dengan harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk, membuat dan mengatur perilaku mereka sendiri dengan mempertimbangkan ekspetasi orang lain yang menjadi teman interaksi mereka.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Peneltian

Metodologi atau pendekatan yang dilakukan dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif. Penelitan ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, dan kesamaan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif.Dalam penelitian kualitatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan melakukan penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang diteliti. Karena sifatnya ini, penelitian kualitatif tidak berusaha menguji hipotesis.Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang tertarik secara alamiah.[13]Peniliti dalam hal ini akan mendeskripsikan apa yang didapatkan dari hasil di lapangan menggunakan wawancara dan observasi.

2. Subjek, Objek, dan Lokasi Penelitian

A. Subjek

Subjek peneltian ini yaitu tim futsal UIN Surabaya.Subyek dalam penelitian ini adalah pelatih tim , manager tim , pemain, ketua cabang olahraga, serta dilibatkan ketua umum UKM yang menaungi tim futsal ini. Berikut adalah beberapa informan yang sudah dipilih :

Tabel 1.2 Subyek Penelitian

No.	Nama	Alasan
1.	Sai Dong	Sebagai sumber data yang paling penting karena merupakan pelatih futsal UIN Surabaya. Komunikasi yang dilakukan pelatih yang menjadi sumber informasi dan data bagi peneliti.
2.	M. Fariz Hamzah	Beliau adalah orang terdekat pelatih saat dilapangan. Informasi dan data darinya sangat penting, karna dirasa beliau adalah manager tim yang mengerti tentang apa

[13] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2009) hal.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		yang ada didalam tim.
3.	M. Fatkur Roji	Karena dia adalah pemain senior yang masih aktif didalam futsal UIN Surabaya. Pemain andalan sekaligus kapten tim pada masanya.
4.	Rizqi Mubbaraq	Karena dia adalah ketua futsal UIN Surabaya. Selain itu dia adalah salah satu pemain muda yang ada di tim ini. Tentunya informasinya sangat dibutuhkan dalam penelitian ini
5.	Mustofa Fajar Afnany	Dia adalah ketua umum UKM Olahraga UKOR yang menaungi enam cabang olahraga, termasuk futsal didalamnya. Selain itu dia juga aktif sebagai pemain penjaga gawang di dalam tim futsal ini.

B. Objek

Objek peneltian ini adalah gaya komunikasi pelatih futsal dengan menggunakan teori interpersonal maupun interaksi simbolik yang digunakan oleh tim futsal yang akan dibahas.

C. Lokasi Peneltian

Lokasi penelitian ini adalah mengambil lokasi di lapangan futsal tempat tim tersebut berlatih. Tim futsal UIN Surabaya berlatih di Sport Center Universitas Negeri Islam Sunan Ampel Surabaya. Tepatnya beralamat di jalan A. Yani 117 Surabaya.

Peneliti memilih lokasi ini karna dirasa tim futsal ini memiliki kriteria untuk penggalian informasi tentang pelatih dalam membentuk karakter tim. Didalam tim futsal ini dipimpin oleh seorang pelatih yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cukup baik dan mempunyai kredibilitas tinggi dibidangnya. Selain itu lokasi ini dirasa mudah dijangkau oleh peniliti sehingga memudahkan dalam proses penelitian atau pengambilan data.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini dibagi dalam bentuk kata-kata dan tindakan serta sumber yang tertulis. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan apa yang dikonsepkan oleh Lofland dan Lofland (1984: 47), bahwa sumber dana utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain.[14]

a. Jenis Data

Dalam sebuah penelitian jenis data yang diperlukan, digolongkan menjadi dua yakni:

1. Jenis Data Primer

Data primer merupakan suatu data yang diperoleh saat melakukan penelitian langsung di lapangan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang valid. Keterlibatan yang dimaksud adalah dengan mengamati ketika tim ini sedang berlatih maupun berkumpul. Dan yang menjadi data primer adalah wawancara terhada informan yang sudah terpilih.

2. Jenis Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dari data

[14]*Ibid,* hal. 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

primer yang diperoleh melalui usaha peneliti sendiri misalnya dokumentasi kegiatan, foto, dan lain sebagainya.

Ada juga catatan lapangan (field note) merupakan catatan hasil observasi atau wawancara dengan cara menyaksikan langsung kejadian yang berkaitan dengan penelitian, yang diperoleh dari pengamatan berpartisipasi. Sejalan dengan Bogdan dan Biklen, catatan lapangan adalah kumpulan tulisan yang didapan saat kita ada di lapangan penelitian, yakni tentang apa yang kita lihat, kita dengar, kita alami dan kita rasakan selama proses penelitian dalam upaya mengumpulkan data. Dalam hal ini, peneliti ikut masuk dan berada pada latihan yang berlangsung. Peneliti mencatat bagaimana sejarah, latar belakang mendirikan, visi misi dan apa saja yang menyangkut tim futsal UIN Surabaya.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

   Data primer didapat dari wawancara terbuka yang akan dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkembang. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan konsep-konsep yang dipahami informan apabila terdapat suatu hal yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut.

2. Sumber Data Sekunder

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data sekunder adalah sumber data yang sudah ada yang dimiliki oleh tim futsal UIN Surabaya. Data primer berupa hasil wawancara dengan pengelola serta beberapa informan. Sedangkan pendukungnya, sumber data sekunder berupa dokumentasi foto kegiatan atau selama proses latihan berlangsung.

4. Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian ini. Adapun tahap penelitian secara umum terdiri dari empat tahap, yaitu [15]:

1. Tahap Pra-lapangan

   Dalam melakukan tahapan ini peneliti perlu mempertimbangkan etika dalam penelitian lapangan, yang diuraikan sebagai berikut:

   a. Memilih lapangan penelitian, dalam pemilihan lapangan penelitian peneliti harus mempertimbangkan hal-hal yang mungkin menyulitkan peneliti dalam melakukan penelitian di tim futsal UIN Surbaya misalnya, keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, dan tenaga.

[15] Lexy J. Moleong, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Remaja Rosdakarya) hal.127-133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengurus perizinan, peneliti mengurus perizinan dibagian Prodi Ilmu Komunikasi dan diajukan kepada tim futsal UIN Surabaya.

c. Memilih dan memanfaatkan informan, hal ini dilakukan untuk membantu mempermudah memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan dari beberapa informan yang memiliki kredibilitas dalam pemenuhan data dan yang sesuai dengan kriteria peneliti..

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian, semua perlengkapan yang bersifat teknis maupun non teknis peneliti siapkan secara sempurna.

5. Tekik Pengumpulan Data

Teknik peneltian sebagai salah satu bagian penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting.[16]

a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan seumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambila foto atau film.[17]

[16] *Ibid,* hal 157
[17] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengamatan

Pengamatan dilakukan saat berada di tempat dan waktu latihan tim futsal UIN Surabaya. Dengan meneliti langsung kegiatan yang berada di tempat latihan ketiganya. Metode ini lebih memungkinkan periset mengamati proses interaksi pelatih dengan pemain maupun pemain dengan rekan setimnya dalam situasi riil, dimana terdapat *setting* yang riil tanpa dikontrol atau diatur secara sestematis seperti riset eksperimental.

c. Observasi Partisipatif

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra meta sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.

Dalam penelitian ini dilakukan observasi partisipatif. Peneliti melakukan observasi dengan terjun langsung ke lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tidak menyembunyikan diri. Harapan dilakukanya proses ini adalah peneliti dapat menemukan makna di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

balik fenomena yang disaksikannya, baik tentang perilaku, ucapan, ataupun simbol-simbol.[18]

d. Sumber Tertulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber diluar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber data tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi,dan dokumen resmi.[19]

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif selalu bersifat induktif, alur kegiatan analisis terjadi secara bersamaan dengan :

1. Reduksi data

Dengan melakukan pemilihan dan menganalisa data-data yang didapat. Proses ini akan dilakukan selama penelitian. Dalam tahap ini juga melakukan pemilihan dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh.

2. Display data atau penyajian data

Dari sebagian data yang telah didapat akan langsung diolah sebagai setengah jadi yang nantinya akan dimatangkan melalui data-data selanjutnya. Disini peneliti melakukan pengembangan sebuah deskripsi informasi tersususn untuk menarik kesimpulan

[18] Muhammad Idrus, 2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial (Jakarta : Erlangga) hal. 149
[19] Lexy J. Moleong, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Remaja Rosdakarya) hal. 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan adalah dalam bentuk teks naratif.

3. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Merupakan suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh, membuat rumusan proposisi yang terkait dan mengangkatnya sebagai temuan penelitian. Dari sini peneliti akan mulai mencari arti dari setiap data yang terkumpul, menyimpulkan serta memverifikasi data tersebut.

Pada tahap reduksi data peneliti berusaha untuk memilah data-data yang dianggap penting dan akurat. Baik data dari sumber primer maupun data dari sumber sekunder. Oleh karena itu, pada tahap ini membutuhkan ketelitian dan kecermatan agar tidak salah dalam memilih data yang paling akurat.

Berikutnya dari data yang sudah diperoleh dan dipilah mana yang akurat, akan diolah menjadi setengah jadi. Hal tersebut berlangsung sementara, karena jika ada data baru yang lebih akurat, maka data sebelumnya akan dihapus. Ini terjadi pada tahap display data.

Tahap berikutnya adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan setelah data yang diperoleh dari penelitian di tim futsal UIN Surabaya tentang gaya komunikasi pelatih. Maka akan diambil kesimpulan yang akan menjadi hasil temuan dalam penelitian. Dari permulaan pengumpulan data, maka akan dimulai dengan mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proporsi.Dalam penelitian, analisis data dilakukan atas statemen atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernyataan yang dikemukakan oleh informan. Hal ini dilakukan dengan cara, peneliti membaca seluruh transkip seluruh wawancara yang ada dan mendiskripsikan seluruh pengalaman yang terjadi di lapangan.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu[20] :

1. Perpanjangan keikutsertaan

   Peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari 'kebudayaan', dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari informan serta membangun kepercayaan subjek. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut agar peneliti terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi jika ditemukan data yang tidak valid.

2. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

   Teknik ini dilakukan dengan mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Cara yang dilakukan adalah mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya serta memiliki pengetahuan umum yang sama tentang olahraga futsal yang di bahas, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

[20]*Ibid* hal. 327-334

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian ini dibahas dalam lima bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHLUAN

Merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian,metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Dalam bab ini dibahas tentang kajian teoritis dan kajian pustaka yang berkaitan dengan gaya komunikasi pelatih futsal dalam membentuk karakter tim futsal UIN Surabaya

BAB III : PENYAJIAN DATA

Pada bab ini berisikan tentang deskripsi subjek dan lokasi penelitian tentang gaya komunikasi pelatih futsal dalam membentuk karakter tim futsal UIN Surabaya, yang dilakukan di tim futsal UIN Surabaya. Dan penyajian data penelitian yang telah didapatkan di lapangan.

BAB IV : ANALISA DATA

Bab ini berisikan tentang temuan penelitian yang dilakukan di tim futsal UIN Surabaya serta konfirmasi temuan dengan teori sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.

BAB V : PENUTUP

Merupakan bab terakhir dalam penulisan penelitian yakni berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id